

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP
RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012)**

ARTIKEL



Oleh:
WAHYULI DWIANAS
18888/ 2010

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP
RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012)**

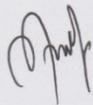
Oleh:
WAHYULI DWI ANAS
18888/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2014
dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Mei 2014

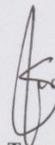
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN IFRS TERHADAP
RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012)**

**Wahyuli Dwi Anas
Universitas Negeri Padang
wahyulidwianas@ymail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan *return model* dan *price model*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012. Data dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 78 perusahaan sampel. Pengolahan data hanya menggunakan 57 perusahaan karena 21 perusahaan memiliki data yang ekstrem. Analisis dengan menggunakan *random effect model* dalam pengujian regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price model* lebih kuat menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi dibandingkan *return model* dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Kata kunci: *Adopsi IFRS, Relevansi nilai informasi akuntansi, Return model, Price model.*

This research is to examine influence application of IFRS to the value relevance of accounting information with return model and price model. Sampled used in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during periode 2009-2012. The data are choice using purposive sampling method, with the result that total sample are 78 companies. Tabulation of data only using 57 companies because 21 companies are data outlier. The analysis of research using random effect model to testing panel regression. Results show that price model better than return model to explain value relevance of accounting information and application of IFRS can not effect to value relevance of accounting information.

Keyword: *IFRS adoption, value relevance of accounting information, return model, price model.*

PENDAHULUAN

Internasional Accounting Standards Board (IASB) dan *International Accounting Standards Committee (IASC)* dibentuk untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB dan IASC menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

IFRS merupakan standar yang telah digunakan oleh lebih dari 150-an Negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan.

IFRS dengan pendekatan *principles based* dan pengukuran *fair value* dianggap dapat memberi dampak positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Iatridis (2010) Penggunaan standar IFRS dapat bermanfaat dalam harmonisasi praktik akuntansi, biaya transaksi yang lebih rendah dan meningkatkan investasi internasional serta bermanfaat dalam keefektifan komunikasi dengan investor (Anjasmoro, 2010).

Keakuratan analisis keuangan juga meningkat setelah perusahaan mengadopsi standar akuntansi internasional (Asbaugh & pincus, 2001

dalam Irdam, 2012). Peningkatan keakuratan disebabkan karena IFRS mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Sesuai dengan tujuan IFRS sendiri yaitu memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi dan transparan sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan (Immanuella, 2009).

Meskipun demikian, masih terjadi perdebatan tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian yang mendukung yaitu Iatridis (2010) menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang berdampak pada peningkatan kualitas akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Gjerde et al (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan dalam relevansi nilai laporan keuangan setelah diterapkannya IFRS. Sedangkan Kusumo (2013) menemukan bahwa relevansi nilai laba mengalami penurunan dan nilai buku mengalami kenaikan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan.

Relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan *return model* dan *price model* dapat melihat dampak dari penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. *Return model* menguji hubungan antara return saham dengan laba dan perubahan laba. *Return model* ini

melihatkan pengembalian sekarang atas saham jangka pendek. Menurut Tandililin (2010:227) peng-ujian prediktabilitas return atau yang lebih dikenal dengan pengujian *event studies* dilakukan untuk pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah, dimana untuk mengamati pen-garuh pengumuman suatu informasi terhadap perubahan harga sekuritas.

Price model menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba. *Price model* dapat mem-perlihatkan pengembalian jangka panjang dengan diperolehnya koefisien laba dari harga saham yang mencerminkan efek dari informasi laba.

Penelitian ini menggunakan *return model* dalam menilai kerelevanan nilai informasi akuntansi, karena *return model* dapat mengatasi perbedaan informasi nilai pasar ekuitas pada emiten besar dan emiten kecil. *Return model* juga tepat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan karena menggunakan informasi-informasi baru.

Penelitian terkait relevansi nilai informasi akuntansi menjadi selalu menarik perhatian dengan per-kembangan teknik penafsiran infor-masi oleh investor dan peningkatan standar-standar penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dengan meng-gunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Ada beberapa definisi dan ukuran yang telah diakui dalam hubungan dengan relevansi nilai akuntansi. Lev (1989) dalam Jati (2003) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi return pasar pada laba. Kekuatan asosiasi antara return pasar dengan laba merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai.

Penelitian empiris mengenai relevansi nilai yang dikenalkan oleh Ohlson (1995) adalah penelitian yang berusaha menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan karena itu dapat membantu dalam menaksirkan nilai perusahaan. Jumlah informasi yang disajikan merefleksikan informasi yang relevan dengan kondisi dan keadaan penilaian suatu perusahaan.

Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Kemampuan angka-angka akuntansi untuk me-rangkum informasi yang mendasari harga saham disebut sebagai relevansi nilai informasi keuangan (Francis dan Scfipper, 1999) dalam Cahyonowati (2012) sehingga relevansi nilai di-indikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga atau return saham.

Sedangkan Beaver (1968) dalam Jati (2003) memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan merangkum seluruh aspek perusahaan yang diwakilkan oleh angka-angka keuangan. alat yang digunakan dalam menginformasikan kinerja perusahaan atau nilai perusahaan tersebut sering kali memakai laba dan nilai buku (Simbolon, 2010), sehingga unsur laporan keuangan laba dan nilai buku sering dikaitkan dengan harga atau return saham dalam penentuan relevansi nilai informasi keuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai informasi keuangan adalah suatu kemampuan yang menjelaskan informasi keuangan (nilai intrinsik perusahaan) dengan penilaian masyarakat terhadap perusahaan (nilai ekstrinsik perusahaan). Penilaian masyarakat terlihat dalam harga atau return saham atau nilai perusahaan tersebut.

Relevansi nilai berdasarkan *return model* dan *price model*

Mengukur relevansi nilai informasi keuangan dengan melihat hubungan informasi keuangan dengan nilai sahamnya dibutuhkan model penilaian. Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan untuk

menginvestasikan hubungan tersebut yaitu *return model* dan *price model*.

Return model

Hubungan nilai intrinsik dengan harga pasar saham dapat diukur dengan menggunakan model return. Model return merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi per-kiraan tentang harga saham. Model return dapat menjelaskan hubungan tersebut, dimana mengkaitkan laba akuntansi sebagai nilai intrinsik saham dengan harga atau return saham itu sendiri. Easton dan Harris (1991) mempopulerkan versi model return dengan memasukan tingkatan laba dan perubahan laba. Dengan jangka pendek, reaksi harga saham terhadap informasi baru yang terkandung dalam laba *abnormal* selama pengumuman laba. Model return berfokus pada asosiasi return saham dengan laba akuntansi melalui pengujian apakah laba akuntansi berisi informasi baru yang mempengaruhi harga saham.

Price model

Model harga menggunakan harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai manfaat informasi akuntansi. Model harga yang dikenalkan oleh Ohlson (1995) menjelaskan hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba akuntansi serta informasi-informasi lain yang kemungkinan

dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Barth et al (2001), model harga yang diperkenalkan Ohlson (1995) merupakan model valuasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian saat ini.

IFRS (*International financial Reporting Standards*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC). *International Accounting Standard Board* (IASB) merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi dan memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Pada tahun 2009, Indonesia belum mewajibkan perusahaan *listed* di BEI menggunakan IFRS dan masih mengacu kepada standar akuntansi keuangan nasional. Namun pada tahun 2010 perusahaan tersebut dianjurkan adopsi IFRS. Dan pada tahun 2012, Dewan Pengurus Nasional IAI bersama-sama dengan Dewan Konsultatif SAK dan DSAK merencanakan akan menerapkan standar akuntansi yang mendekati konvergensi penuh kepada IFRS. Perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia terkait juga dengan perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IASB. Program

konvergensi IFRS sudah menjadi kebutuhan dan keharusan Indonesia supaya tidak tertinggal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi menjelaskan harga (return) saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968) dalam Warsidi (2001). Kerelavan informasi dapat menjadi gambaran dari kualitas laporan keuangan. Dimana menurut Darsono (2012) relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi dapat dikatakan tinggi apabila terdapat hubungan yang kuat antara return saham dengan laba dan nilai buku perusahaan, karena informasi akuntansi yang disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

IFRS dengan menggunakan prinsip *principled based* dianggap dapat memberi dampak positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan pengukuran *fair value* dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Anjasmoro (2010) penerapan IFRS bermanfaat dalam keefektifan komunikasi dengan investor. Komunikasi yang efektif juga tercermin dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kerelevanan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Keakuratan analisis yang dilakukan analisis keuangan juga meningkat setelah perusahaan mengadopsi standar akuntansi

internasional (Asbaugh & pincus, 2001 dalam Irdam, 2012). Peningkatan keakuratan disebabkan karena IFRS mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Sesuai dengan tujuan IFRS sendiri yaitu memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi dan transparan sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan (Immanuella, 2009).

Hasil penelitian Alali (2012) menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dilaporkan berdasarkan IFRS adalah nilai yang relevan bagi perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di ADX. Sedangkan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penerapan IFRS masih memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS dengan pendekatan *principled based* dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dengan pengukuran *fair value* dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk membandingkan dengan periode sebelumnya dan dengan perusahaan lain dalam satu jenis industri. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan inilah yang

dapat dikatakan memiliki nilai relevansi dalam mempengaruhi pengguna terutama investor dalam pengambilan keputusannya dengan mengevaluasi laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

Ha: penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat sejauhmana penerapan IFRS mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan di Indonesia. Jenis penelitian yang di-gunakan adalah penelitian kausatif. Kausatif adalah penelitian untuk melihat sejauhmana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sekaran, 2006).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2012 yaitu sebanyak 137 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebanyak 78 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2012. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder yang

diperoleh dari pojok BEI Universitas Negeri Padang, www.idx.co.id, dan www.yahoo-finance.com dan sumber lain yang dipandang relevan dengan topik penelitian.

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah return saham (termasuk dividen). Perhitungannya sebagai berikut:

$$RET_{jt} = \frac{(P_{jt} - P_{jt-1}) + D_{jt}}{P_{jt-1}}$$

Easton and Harris (1991) dalam Chen (2001)

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan adalah *earnings yield* dan *earnings change*. Perhitungannya sebagai berikut:

Earnings yield (E_{jt}):

$$E_{jt} = \frac{EPS}{P_{jt-1}}$$

Chen (2001)

Earnings change (ΔE_{jt}):

$$\Delta E_{jt} = \frac{\Delta EPS}{P_{jt-1}}$$

Chen (2001)

Teknik analisis data

Analisis data menggunakan dua model dalam menguji relevansi nilai informasi akuntansi dan dua tahap dalam melihat pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

a. Tahap I

Pengujian menggunakan *return model* dalam memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi pada data panel 2009-2012 dengan menggunakan model Easton & Harris (1991) dalam Chen (2001) yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

$$RET_{jt} = a_0 + a_1 E_{jt} + a_2 \Delta E_{jt} + e_{jt}$$

b. Tahap II

Pada tahap kedua, dilakukan pengujian pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Pengujian dilakukan dengan cara menguji kembali *adj R²* hasil penilaian relevansi nilai informasi akuntansi dengan pembagian sebelum penerapan IFRS (2009-2010) dan setelah penerapan IFRS (2011-2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Pada bagian pertama diuraikan statistik deskriptif semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Statistik Deskriptif

Sampel penelitian sebanyak 78 perusahaan dikurangi 21 perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam pengolahan data dikarenakan sebanyak 13 perusahaan mempunyai hasil perhitungan yang terlalu tinggi untuk beberapa rasio dan 8 perusahaan memiliki harga saham yang terlalu tinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan lainnya sehingga

dapat menghindari kerancuan hasil pengolahan data. Maka, diperoleh 57 perusahaan yang dapat dimasukkan ke dalam pengolahan data.

Tabel 1 Descriptive statistics

	RET	E	AE
Mean	0.4790	0.1861	0.0834
Median	0.2558	0.1001	0.0213
Maximum	4.0000	2.9483	2.7138
Minimum	-0.8663	-2.1630	-1.9549
Std. Dev.	0.8041	0.5494	0.3939
Skewness	1.5366	2.0603	2.5407
Kurtosis	5.7645	15.492	23.951
Jarque-Bera	157.35	1593.3	4279.8
Probability	0.0000	0.0000	0.0000
Observasi	221	221	221

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian yang digunakan dalam model pengujian relevansi nilai.

Tabel 2 Descriptive statistics transformasi

	SQRRET	LOGE	LOGAE
Mean	0.8187	-1.6607	-3.0685
Median	0.8059	-1.8987	-3.0156
Maximum	1.8142	1.0812	0.9228
Minimum	0.0924	-5.4445	-6.4503
Std. Dev.	0.4023	1.0645	1.5958
Skewness	0.3381	0.5575	0.0509
Kurtosis	2.6930	4.3139	2.6109
Jarque-Bera	2.7127	14.600	0.7953
Probability	0.2575	0.0006	0.6718
Observasi	118	118	118

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

Statistik deskriptif menunjukkan distribusi data mentah yang tidak normal pada tabel 1. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang

lebih kecil daripada standar deviasinya. Data yang tidak berdistribusi normal tersebut selanjutnya ditransformasikan dalam bentuk transformasi Box-Cox dan *logaritma natural*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang normal, sehingga menghasilkan model regresi yang tidak bias dan bebas dari pengertian yang menyesatkan. Dengan demikian, pada tabel 2 diperoleh statistik deskriptif setelah transformasi.

Pemilihan Model Regresi Panel

Setelah semua data yang diperlukan telah diketahui, selanjutnya dilakukan pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yang mana dipilih dengan melakukan pengujian *Chow test* dan *Hausman test* yang dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini.

Chow test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model regresi panel yang tepat antara *common effect model* dengan *fixed effect model* untuk digunakan pada kedua model penelitian.

Hausman test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model regresi panel yang tepat antara *fixed effect model* dengan *random effect model* setelah selesai dilakukan uji Chow dan memperoleh *fixed effect model* hasil yang tepat.

Tabel 3 Pemilihan Model (Sig: 0.01)

Keterangan	Uji	Return model	
2009-2012	Chow	0.0003	FEM
	Hausman	0.0223	REM
sebelum IFRS	Chow	0.0004	FEM
	Hausman	0.0351	REM
setelah IFRS	Chow	0.0000	FEM
	Hausman	0.0204	REM

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa semua model memperoleh model regresi *random effect model* sebagai model yang tepat sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

Uji Kelayakan Model

Analisis ini memperlihatkan hasil pengujian statistik model penelitian yang masing-masing variabelnya telah dijelaskan. Analisis statistik ini menggunakan *software* Eviews 6 dalam menilai persamaan regresi panel yang terdapat pada tabel 4 yang menyajikan

hasil regresi model panel pada dua tahap pengujian.

Pengujian relevansi pada tahap I memperlihatkan apakah *return model* dapat menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi. Pada tabel 4 tahap I menunjukkan nilai *adj R-square* sebesar 0,2953. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *return model* memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi.

Pengujian relevansi tahap II memperlihatkan pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi yang difokuskan pada perubahan *adj R-square* dari sebelum IFRS ke setelah IFRS. Hasil pada tabel 4 tahap II menunjukkan nilai *adj R-square* mengalami penurunan yaitu 0,3066 pada sebelum penerapan IFRS menjadi 0,1903 setelah penerapan IFRS. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Sesuai dengan hasil pengujian Gjerde et al (2008) yang menyatakan pengadopsian IFRS tidak memiliki dampak lebih terhadap kerelevanan nilai informasi akuntansi.

Tabel 4 Hasil Regresi Model Panel

	Tahap I			Tahap II					
	2009-2012			Sebelum IFRS			Setelah IFRS		
	C	E	ΔE	C	E	ΔE	C	E	ΔE
Koef	1.2298	0.1591	0.0481	1.1966	0.1940	-0.0089	1.1659	0.0377	0.1139
t-stat	17.9036	3.6729	1.7124	14.5856	3.7778	-0.2322	8.7136	0.4607	2.4354
prob	0.0000	0.0004	0.0895	0.0000	0.0004	0.8172	0.0000	0.6468	0.0181
adj R-square		0.2953			0.3066			0.1903	
f-stat		25.5097			14.0421			7.7000	
prob		0.0000			0.0000			0.0011	

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

1. Penilaian relevansi nilai informasi akuntansi

Berdasarkan pengolahan data statistik diperoleh konstanta sebesar 1,2298, nilai koefisien *earnings yield* sebesar 0,1591, dan nilai koefisien *earnings change* sebesar 0,0481. Nilai *adj R-square* dari model penelitian sebesar 0,2953 berarti korelevansi nilai informasi akuntansi sebesar 29,53%. Berdasarkan uji F-statistik terlihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan dimana nilai F-stat < signifikansinya.

2. Pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

a. Relevansi nilai informasi akuntansi sebelum IFRS

Berdasarkan pengolahan data statistik diperoleh konstanta sebesar 1,1966, nilai koefisien *earnings yield* sebesar 0,1940, dan nilai koefisien *earnings change* sebesar 0,0089. Nilai *adj R-square* dari model penelitian sebesar 0,3066 berarti korelevansi nilai informasi akuntansi sebesar 30,66%. Berdasarkan uji F-statistik terlihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan dimana nilai F-stat < signifikansinya.

b. Relevansi nilai informasi akuntansi setelah IFRS

Berdasarkan pengolahan data statistik diperoleh konstanta sebesar 1,1659, nilai koefisien *earnings yield* sebesar 0,0377, dan nilai koefisien *earnings change* sebesar 0,1139. Nilai *adj R-square* dari model penelitian sebesar 0,1903 berarti korelevansi nilai informasi akuntansi sebesar

19,03%. Berdasarkan uji F-statistik terlihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan dimana nilai F-stat < signifikansinya.

Pembahasan

1. Penilaian relevansi nilai informasi akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian di atas ditemukan bahwa *return model* dapat menjelaskan relevansi nilai informasi. Hal ini disebabkan karena informasi-informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi-informasi tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laba (*earnings yield*) dan perubahan laba (*earnings change*).

Informasi laba yang dilaporkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena laba memperlihatkan hasil kinerja perusahaan selama satu periode. Selain itu, laba juga memperlihatkan peningkatan arus kas perusahaan dan laba dapat digunakan oleh para investor untuk menilai seberapa besar keuntungan yang mereka peroleh dari investasi mereka. Ketika laba dihubungkan dengan harga saham perusahaan maka akan terlihat apakah investor tersebut membeli saham dalam keadaan *overvalue* atau *undervalue*. Investor dikatakan membeli saham perusahaan *overvalue* ketika harga saham yang dibayarkan lebih besar dibandingkan laba atau keuntungan yang mereka peroleh dan sebaliknya.

Informasi laba dan perubahan laba yang dikemas dengan *earnings yield* dan *earnings change* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa *return model* yang menguji hubungan return saham dengan *earnings yield* dan *earnings change* dapat menjelaskan dan memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi.

2. Pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

Hasil hipotesis yang diperoleh tabel 4 tahap II menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Berarti setelah penerapan IFRS terjadi penurunan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk pembelian atau penjualan saham oleh investor. Hal ini disebabkan karena kurang percayanya investor terhadap penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penyebab tidak pengaruhnya penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi karena pada tahun 2012 keputusan investasi sangat dipengaruhi faktor krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat (Kusumo, 2013). Selain itu peningkatan harga saham yang terjadi lebih banyak dipengaruhi faktor lain sehingga relevansi informasi akuntansi justru menurun setelah IFRS.

Indonesia termasuk Negara *code law* dengan karakteristik lingkungan institusional (Alali, 2013) seperti

perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakkan hukum, kepemilikan terkonsentrasi dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (Karampinis dan Hevas, 2011) dalam Cahyonowati (2012). Berbagai karakteristik tersebut menyebabkan kebutuhan pengungkapan publik menjadi kurang penting, dan menghambat tujuan IFRS dalam meningkatkan kerelevanan nilai informasi akuntansi.

Analisis Sensitivitas

Analisis ini berguna untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada analisis sensitivitas ini menggunakan *price model* untuk memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini dilakukan karena pada *return model* memperlihatkan kerelevanan nilai pada jangka pendek sedangkan *price model* memperlihatkan kerelevanan nilai pada jangka panjang. Adapun persamaan *price model* yang digunakan adalah persamaan model Chen (2001) yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

$$MV_{jt} = \beta_0 + \beta_1 BV_{jt} + \beta_2 EPS_{jt} + e_{jt}$$

MV_{jt} : *Market Value* (nilai pasar perlembar saham)

BV_{jt} : *Book Value* (total ekuitas/jumlah saham yang beredar)

EPS_{jt} : *Earnings Per Share* (laba sebelum bunga dan pajak/jumlah saham yang beredar)

Tabel 5 Hasil Regresi Sensitivitas

	Data 2009-2012			Data sebelum IFRS			Data setelah IFRS		
	C	E	ΔE	C	E	ΔE	C	E	ΔE
Koef	3.9845	0.1631	0.3654	2.1692	0.4931	0.2639	4.2502	0.0763	0.4645
t-stat	12.4161	2.8059	8.8017	4.0791	4.7820	4.6333	12.1469	1.2593	8.9658
prob	0.0000	0.0055	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000	0.0000	0.2110	0.0000
adj R-square		0.4075			0.5811			0.4779	
f-stat		68.4011			68.9829			45.2682	
prob		0.0000			0.0000			0.0000	

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

Pada analisis sensitivitas ini terlihat bahwa *price model* juga dapat menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi, dimana diperoleh nilai *adj R-square* sebesar 40,75% dan pada pembagian data menjadi dua bagian juga memperlihatkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai *adj R-square* sebelum IFRS sebesar 58,11% dari lebih besar dari nilai *adj R-square* setelah IFRS sebesar 47,79%. Dengan demikian, peneliti memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga penjelasan menurut para ahli terkait dengan penelitian ini, maka akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *return model* dapat memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan temuan penelitian dan pengajuan hipotesis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi agar dapat menambah variabel, faktor-faktor dan menambah waktu pengamatan dalam penelitian serta membagi reaksi pasar dalam dua kelompok yaitu saat akhir tahun fiskal dan saat publikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alali, Fatima A. 2012. "The Value Relevance of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence In An Emerging Market". *The International Journal Of Accounting* 47: 85-108.
- Barth, M., W. Landsman dan M. Lang. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Journal of Accounting Research, 46(3), 467-498.
- Bursa Efek Indonesia. 2012. Diunggah Januari 2014. Melalui <http://www.idx.co.id/>
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 14 No 2: 105-115.
- Chen, Charles J.P. Shimin Chen. Xijia Su. 2001. "Is Accounting Information Value Relevant In The Emerging Chinese Stock Market". *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 1-22.
- Dahmash, Firas Naim. 2012. "Value Relevance of Ohlson Model with Jordanian Data". *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol 3, No 11.
- Darsono. 2012. Dampak Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Di Indonesia. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Francis, J. & K. Schipper. 1999. "Have Financial Statement Lost Their Relevance?". *Journal of Accounting Research (Autumn)*: 319-352.
- Gjerde, Oystein; Kjell Hendry Knivsfla & Frode Sættem. 2008. *The Value-Relevance of Adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements*. Departement of Finance and management Science.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harto, Puji. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan.
- Heesameilita, Anapratama. 2012. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Nilai Buku Ekuitas dan Laba Akuntansi) Dan Informasi Modal Intelektual: Studi pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi FE UI. Diunggah 8 Januari 2014.
- Iatridis, George. 2010, *International Financial Reporting Standards and the quality financial statements information*. International Review

- of Financial Analysis 19 (2010) 193-204.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1). Melalui (www.blog.dada.net) [07/1/2014].
- Immanuella, Intan. (2009). *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*. Skripsi :Universitas Widya Mandala Madiun
- Irdam, 2012. *Penerapan IFRS di Indonesia Manfaat dan Kendala*. Melalui (<http://irdam.blogs.unhas.ac.id>) pada (26/12/13)
- Jati, I Ketut. 2003. Relevansi Nilai Dividend Yield Dan Price Earnings Ratio Dengan Moderasi Investment Opportunity Set (IOS) Dalam Penilaian Harga Saham. SNA Surabaya VI, Komisi C, Oktober 2003.
- Keown, Arthur J., dkk. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT. macanan Jaya Cemerlang.
- Kusumo, Yuro Bimo dan Imam Subekti. 2013. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah IFRS Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.
- Lako, Andreas. 2005. Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Investor Pasar Saham Indonesia: Suatu Bukti Empirirs Baru. *Simponium Riset Ekonomi II*.
- Martani, Dwi. 2010. "Penyajian Laporan Keuangan". Diunduh tanggal 13 September 2013. dwimartani@yahoo.com.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Ohlson, J. 1995. "Earning, Book Values, and Dividends In Security Valuation". *Comteporary Accounting Research* (Spring): 661-688.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaat Bagi Investor". *Ekuitas Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Volume 16, Nomor 2, Juni 2012: 164-183.
- Rosadi, Dedi. 2012. "Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan". Yogyakarta: Andi.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sartono, Agus. 2001. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Value Relevance*. Diunggah pada tanggal 28/11/2013 Melalui (www.akuntansibisnis.wordpress.com).

Soewardjono. 2005. *Teori akuntansi perikayasaan dan pelaporan keuangan edisi 3*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Susanto, San. 2006. Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Teoh, S. H dan T. J. Wong. 1993. "Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient". *The Accounting Review*. 346-366.

Warsidi & Zaki Baridwan. 2001. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Di Indonesia. *Tesis*. Diunggah pada tanggal 20 Desember 2013.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. "Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews". UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria pengambilan sampel

Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat	137
Perusahaan yang laporan tahunan tidak lengkap	(31)
Perusahaan yang penyajian dengan mata uang asing	(20)
Perusahaan yang tidak memiliki harga saham akhir tahun	(8)
Jumlah perusahaan yang didapat menjadi sampel	78

Sumber: IDX Statistics dan yahoo finance

Lampiran 2 Descriptive Statistics Price Model

	MV	BV	EPS
Mean	1917.197	1252.416	182.5401
Median	550.0000	445.9410	39.69350
Maximum	37900.00	18733.04	5206.312
Minimum	50.00000	-2745.319	-7061.205
Std. Dev.	4510.968	2289.284	865.3590
Skewness	5.424110	3.399003	-0.736533
Kurtosis	37.03931	20.51076	34.10866
J-Bera	12125.40	3351.974	9214.229
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Observasi	228	228	228

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014

Lampiran 3 Descriptive Statistics Tranformasi

	LOGMV	LOGBV	LOGEPS
Mean	6.483507	6.370936	4.035808
Median	6.461468	6.221872	3.977961
Maximum	10.34817	9.838044	8.557627
Minimum	3.912023	0.720762	-1.005122
Std. Dev.	1.391901	1.350219	1.927188
Skewness	0.272367	-0.108555	-0.102738
Kurtosis	2.227130	3.988871	2.750376
J-Bera	7.338770	8.413568	0.858039
Probability	0.025492	0.014894	0.651147
Observasi	197	197	197

Sumber : Data Olahan Eviews 6 2014